

Pengaruh *Ethical Sensitivity*, *Spiritual Intelligence*, dan Komitmen Profesional terhadap Audit *Judgement* pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur

Adam Firdaus¹ Oryza Tannar²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
20013010200@student.upnjatim.ac.id ¹ oryza.tannar.ak@upnjatim.ac.id ²

ABSTRACT

Finding out how spiritual intelligence, ethical sensitivity, and professional dedication affect audit judgment in government auditors at BPKP representing the province of East Java is the primary goal of this study. Data on the degree of spiritual intelligence, professional commitment, and ethical awareness were gathered for this study. Government auditors employed by the East Java Province Representative BPKP were among the participants in this study. Researchers use a descriptive statistical approach to describe the relationship between variables. In order to determine the nature of the dependent and independent variables from the data gathered, this approach looks at the relationship and purpose of the variables under study. In total, 61 respondents made up the sample that was employed in this study. Research has demonstrated that spiritual intelligence and ethical sensitivity positively impact audit judgment, but professional dedication has little bearing on audit judgment.

Keywords: *Audit, Audit Judgement, Ethical sensitivity, Spiritual Intelligence, Professional Commitment*

ABSTRAK

Tujuan utama dari diadakannya penelitian ini guna menelusuri pengaruh *ethical sensitivity*, *spiritual intelligence*, dan komitmen profesional untuk *audit judgement* untuk auditor pemerintah di BPKP perwakilan provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data mengenai tingkat *ethical sensitivity*, *spiritual intelligence*, dan komitmen profesional. Populasi yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini mencakup auditor pemerintah yang bekerja di BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur. peneliti memakai pendekatan statistik deskriptif menggambarkan hubungan antar variabel. Pendekatan ini bertujuan meneliti hubungan dan tujuan variabel yang diteliti, sehingga bisa diketahui sifat antar variabel dependen dan independen dengan data yang sudah dikumpulkan. Sampel yang dipakai di dalam penelitian ini berjumlah 61 responden. Dari temuan penelitian, penilaian audit dipengaruhi secara positif kecerdasan spiritual dan kepekaan etika, namun penilaian audit tidak dipengaruhi dedikasi profesional.

Kata kunci: *Audit, Audit Judgement, Ethical sensitivity, Spiritual Intelligence, Komitmen Profesional*

PENDAHULUAN

Pemeriksaan keuangan menjadi salah satu proses yang bisa dipakai menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik, pemeriksaan keuangan adalah rangkaian proses yang melibatkan penyelidikan, evaluasi, dan pengkajian kepada informasi keuangan dalam suatu manajemen atau instansi. Pemeriksaan keuangan terbagi ke dalam dua jenis, yakni audit internal, dan eksternal, masing-masing jenis audit dilakukan auditor internal, dan auditor eksternal.

Auditor internal berkewajiban dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan internal sebuah perusahaan, baik perusahaan negara maupun swasta. Tugas pokok seorang auditor internal ialah memastikan kebijakan yang ditentukan manajer puncak sudah dipatuhi sesuai dengan aturan yang berlaku. Pemeriksa keuangan internal pemerintah atau aparat pengawas intern pemerintah (APIP) ialah auditor profesional yang bertugas di instansi pemerintah, auditor internal pemerintah berperan dalam melakukan pengendalian internal guna memastikan tujuan organisasi tercapai serta memastikan terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik. Auditor pemerintah pada umumnya dipekerjakan Inspektorat, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), meskipun jumlah auditor pemerintah sangat banyak.

BPKP sebagai aparat pengawas intern pemerintah (APIP) saat menjalankan pekerjaannya wajib untuk patuh kepada kode etik APIP, ini berhubungan dengan statusnya sebagai pegawai negeri. Dinilai dari segi bahasa, etika adalah sebuah nilai yang berhubungan dengan akhlak yang baik dan buruk, etika juga erat kaitannya dengan hak dan kewajiban. Etika bisa diartikan sebagai prinsip moral dan norma yang berhubungan dengan tingkah laku yang diterima atau dipakai kelompok atau individu tertentu (Sukanto 1991:1). Pada dasarnya, kode etik profesi ialah prinsip-prinsip moral yang ditetapkan kepada suatu kelompok profesi. Prinsip etika diantaranya ialah kejujuran, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabel serta perilaku profesional.

Audit judgement atau pengambilan keputusan auditor didasarkan pada gagasan, pendapat, dan perkiraan yang berisikan informasi mengenai bukti audit yang dipengaruhi faktor teknis maupun non-teknis sehingga seorang auditor mampu menyatakan kewajaran kepada laporan keuangan, namun pekerjaan profesional auditor sering kali bersinggungan dengan kontroversi, ini bisa mendorong seorang auditor untuk bekerja diluar profesionalisme mereka. Auditor akan cenderung bekerja didalam tekanan dalam melaksanakan pekerjaannya, karena seorang auditor harus mampu mempertanggungjawabkan pemeriksaannya dimata hukum. Sehingga tidak jarang seorang auditor mengalami kemungkinan salah saji di dalam pemeriksaan yang dilakukan (Novi dkk., 2022).

Audit judgement harus dilakukan secara benar dan tepat dari nilai moral serta etika yang berlaku. Mengingat bahwa *audit judgement* adalah sebuah bagian dari proses panjang kegiatan audit meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan audit. Terlebih lagi bila hasil audit dijadikan salah satu patokan utama di dalam perkembangan kasus yang melibatkan hukum. *Audit Judgement* atau pengambilan

keputusan auditor didasarkan pada gagasan dan pendapat yang diperkuat dengan informasi dari bukti yang sudah dikumpulkan, serta dipengaruhi faktor lainnya, sehingga seorang auditor mampu menyatakan kewajaran kepada laporan keuangan yang dibuat (Widiantari dkk., 2022).

Faktor yang bisa mempengaruhi *audit judgement* ialah *ethical sensitivity*, *ethical sensitivity* adalah sifat yang berhubungan dengan kemauan dalam melakukan pengambilan keputusan secara etis guna menciptakan nilai etika atau nilai moral. Saat melakukan pengambilan keputusan, seorang auditor harus memiliki *ethical sensitivity* yang sesuai dengan kode etik dan standar kompetensi. *Ethical sensitivity* bisa dikatakan sebagai kemampuan seorang individu menyadari adanya nilai etika dan moral di dalam suatu keputusan. Keputusan dan tindakan yang didasarkan dengan etika dan moral harus didampingi dengan konsekuensi dan kesadaran dari seorang pembuat keputusan (Fajrin, 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi *audit judgement* ialah *spiritual intelligence*, *spiritual intelligence* adalah kemampuan mencurahkan faktor spiritual kepada pikiran dan perbuatan serta mampu menyeimbangkan intelegualitas, emosionalitas, dan spiritualitas secara menyeluruh. *Spiritual intelligence* adalah bentuk kecerdasan jiwa yang membantu seseorang mengembangkan diri dan menerapkan nilai positif, seorang auditor dengan kecerdasan spiritual yang baik bisa mengambil tindakan secara bijak dan jujur serta penuh dengan tanggung jawab (Sa'diah dkk., 2022).

Selain faktor *spiritual intelligence* dan *ethical sensitivity*, faktor komitmen profesional juga diduga mampu mendorong auditor dalam membuat suatu keputusan. Komitmen profesional seorang auditor mencakup kesetiaan seorang auditor kepada organisasi dan instansi tempat dia bekerja. Selain itu komitmen profesional mampu menumbuhkan rasa loyalitas serta mendorong seorang auditor dalam membuat *audit judgement*. sebab itu komitmen profesional menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi *audit judgement* (Gaffar, 2022). Tingkat keberhasilan seorang auditor bisa ditentukan komitmen dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Dari beberapa artikel jurnal yang berkaitan dengan topik *ethical sensitivity*, *spiritual intelligence*, dan komitmen profesional. Peneliti menemukan terdapat perbedaan hasil pada beberapa penelitian terdahulu. Seperti penelitian Ni Kadek Sri Widiantari pada 2022, penelitian yang dilakukan dikantor akuntan publik di Bali tersebut terdapat kecenderungan perbedaan jawaban responden dengan kondisi sebenarnya, kondisi tersebut didukung dengan kurangnya jumlah responden di dalam penelitian tersebut. Sementara di dalam penelitian yang dilakukan Farid Fajrin 2022 untuk auditor inspektorat provinsi Sulawesi Selatan, penelitian tersebut tidak dikaitkan dengan teori mana pun dalam melakukan penelitian, sehingga hasil penelitian tersebut menjadi tidak teoritis, selain itu kurangnya jumlah responden di dalam penelitian tersebut menjadikan hasil penelitian tersebut menjadi dipertanyakan. Kedua penelitian tersebut memiliki ketidakkonsistenan hasil penelitian kepada variabel *spiritual intelligence*. Selain itu beberapa penelitian terdahulu tidak pernah mencantumkan ketiga variabel tersebut ke dalam satu judul penelitian.

Rumusan masalah di dalam penelitian ini akan berfokus membahas dan menelusuri pengaruh *ethical sensitivity*, *spiritual intelligence*, dan komitmen profesional ke untuk *audit judgement* untuk auditor pemerintah di BPKP perwakilan provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan menguji serta menganalisis pengaruh *ethical sensitivity*, *spiritual intelligence*, dan komitmen profesional untuk *audit judgement* untuk auditor pemerintah di BPKP perwakilan provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini, peneliti memakai metodologi penelitian kuantitatif. Statistik deskriptif dipakai di dalam penelitian ini mengkarakterisasi hubungan antar variabel. Pendekatan ini bertujuan meneliti hubungan dan tujuan variabel yang diteliti, sehingga bisa diketahui sifat antar variabel dependen dan independen dengan data yang sudah dikumpulkan. Di dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif analisis dipakai menjelaskan pengaruh *ethical sensitivity*, *spiritual intelligence*, dan komitmen profesional untuk *audit judgement*.

Jenis data yang dipakai di dalam penelitian ini ialah data primer, yakni informasi yang peneliti kumpulkan saat itu juga di lapangan. Data didapat dengan mengajukan kuesioner. Teknik pengumpulan data primer dengan kuesioner bisa berupa pernyataan maupun pertanyaan. Sumber data yang penulis gunakan di penelitian ini berasal dari auditor internal pemerintah yang bertugas di Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Timur sebanyak 159 orang yang tersebar ke beberapa bidang, diantaranya bidang pengawasan IPP, bidang pengawasan APD, bidang AN, dan bidang investigasi. Dalam mengumpulkan data, peneliti memakai kuesioner dalam bentuk Google Form mengumpulkan data, kuesioner bisa berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan topik terkait, kemudian diteliti kepada suatu kelompok atau individu mendapat data yang dibutuhkan peneliti.

Dengan memakai teknik pengambilan sampel probabilitas, sampel dipilih secara acak dan diberi kesempatan yang sama untuk keperluan penelitian ini. Tenaga administrasi dan staf non-auditor lainnya tidak dimasukkan dalam sampel yang dipakai di dalam penelitian ini. Jumlah sampel di dalam penyelidikan ini ditentukan dengan memakai rumus Slovin.

$$n = \frac{159}{1 + 159 (0,1)^2}$$
$$n = \frac{159}{2,59}$$
$$n = 61$$

Auditor internal pemerintah yang bekerja di badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Timur menjadi objek penelitian di dalam penelitian ini yang dilakukan di kantor BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Di dalam penelitian ini, penulis memakai model persamaan struktural memakai *software* statistik *smart partial least square (SmartPLS)*, dimana *PLS* mampu

menganalisis dan menguji teori yang tidak kuat, contohnya jumlah sampel yang kecil. *Partial lease square* dikenal sebagai metode analisis yang andal karena mengabaikan beberapa asumsi non-parametrik serta prediksi ketepatan model bisa dilihat dengan nilai koefisien determinansi (Ghozali, 2023).

Ethical Sensitivity ialah kemampuan mengenali nilai etika dan moral di dalam pengambilan keputusan yang bersifat etis. Ini melibatkan kesadaran kepada isu-isu etis yang muncul di sekitar seseorang. Tingkat perilaku etis seseorang sering kali ditentukan seberapa sensitifnya individu kepada nilai-nilai etika tersebut. *Ethical Sensitivity* tersebut bisa diketahui dari kemampuan seseorang menyadari etika dalam suatu keputusan. *Spiritual Intelligence* pada dasarnya adalah hubungan seorang individu dengan individu lainnya. Dimensi dalam kecerdasan spiritual bisa dijelaskan dengan sifat-sifat dan perilaku seperti menempatkan diri serta lapang dada atas pendapat yang disampaikan orang lain, dan bersikap tenang dalam situasi yang menyulitkan. Komitmen profesional ialah bentuk tanggung jawab, kedekatan, loyalitas, dan keterlibatan seseorang di dalam sebuah organisasi. Komitmen bisa menjadi penentu kualitas seseorang dalam melakukan pekerjaan, ini karena sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil tindakan bisa diperkuat dengan komitmen yang dimiliki orang tersebut (Sumarman, 2022).

Terlihat dalam penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini ialah:

- H^1 : *Ethical sensitivity* berpengaruh kepada *audit judgement* pada BPKP Perwalikan Provinsi Jawa Timur.
- H^2 : *Spiritual intelligence* berpengaruh kepada *audit judgement* pada BPKP Perwalikan Provinsi Jawa Timur.
- H^3 : Komitmen profesional berpengaruh kepada *audit judgement* pada BPKP Perwalikan Provinsi Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

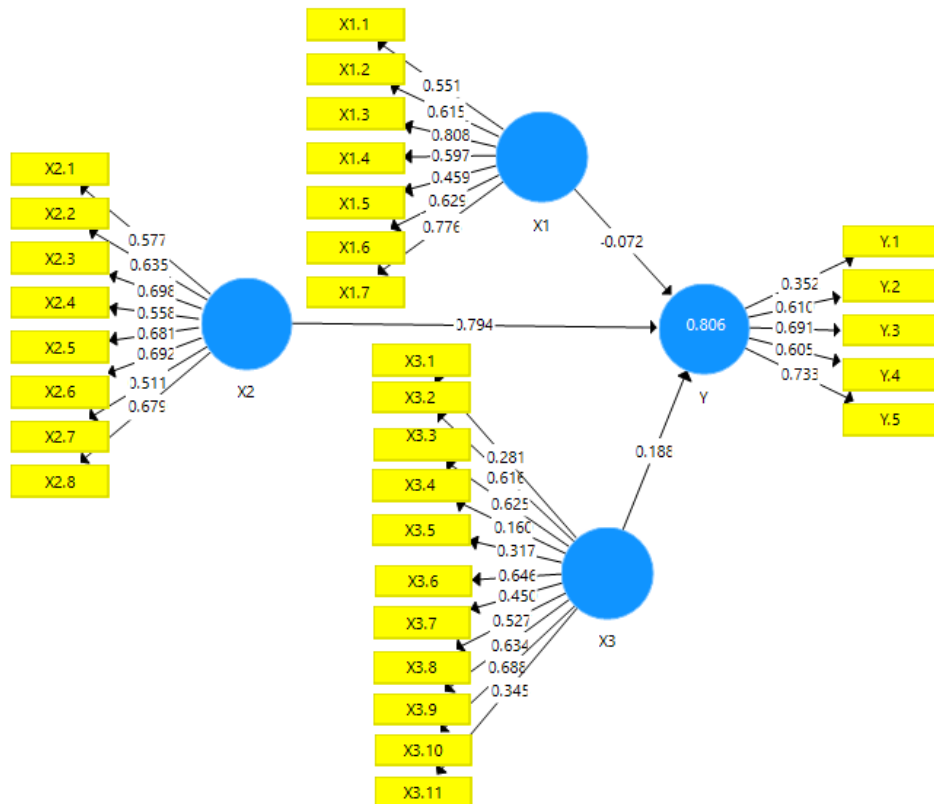
Keterangan		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	62,30%
	Perempuan	23	37,70%
Jabatan Fungsional Auditor	Auditor Muda	16	26,20%
	Auditor Madya	20	32,80%
	Auditor Pertama	18	29,50%
	Auditor Penyelia	5	8,20%
	Auditor Pelaksana Lanjutan	2	3,30%
Usia	21-30 Tahun	14	23,00%
	31-40 Tahun	37	60,70%
	41-50 Tahun	4	6,60%
	>50 Tahun	6	9,80%

Sumber: Data primer, Data diolah (2024)

1. Dari jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang (62,3%), sementara responden dengan jenis kelamin sebanyak 23 orang (37,7%).
2. Dari Jabatan fungsional auditor, responden didominasi auditor madya dengan jumlah responden 20 orang (32,8%), sementara jumlah yang paling sedikit ialah auditor pelaksana lanjutan dengan jumlah 3 orang (4,8%)
3. Dari umur, secara umum responden berusia 31-40 tahun sejumlah 37 orang (60,7%) sementara jumlah paling minim ialah usia 41-50 tahun sejumlah 4 orang.

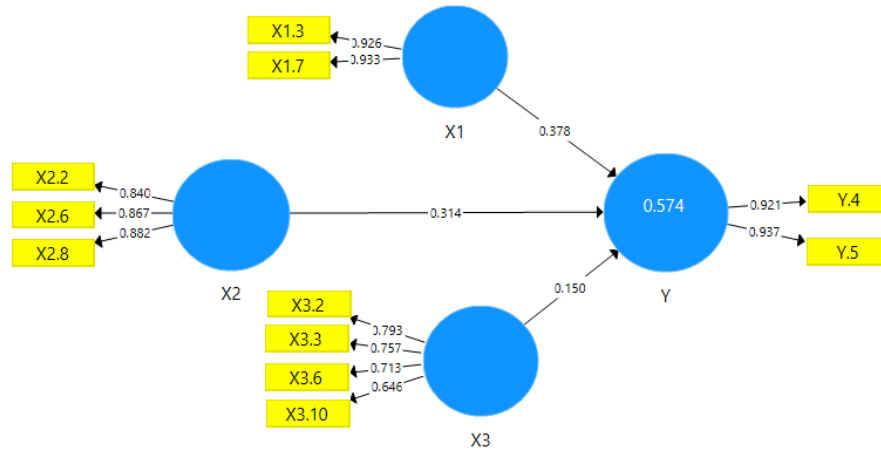
Convergent Validity

Convergent Validity ialah evaluasi kepada seberapa baik indikator-indikator bisa mencerminkan variabel laten. Tujuannya ialah memperlihatkan serangkaian indikator bisa menggambarkan variabel laten dengan baik. Representasi ini bisa dinilai dari nilai rata-rata variance extracted (AVE). Penilaian *Convergent Validity* bisa dilakukan dengan melihat nilai outer loading dan AVE. Sebuah indikator dianggap mencapai *Convergent Validity* dan memiliki validitas yang baik bila nilai outer loading-nya >0,6 dan nilai AVE >0,5. Berikut ialah model program PLS yang dipakai didalam penelitian ini:



Gambar 1. Outer Loading
 Sumber: Data primer, Data diolah (2024)

Dari gambar di atas terdapat beberapa indikator yang bernilai kurang dari standar yang ditetapkan, sehingga tidak valid atau belum mencapai *convergent validity*, karena itu beberapa indikator perlu dikeluarkan dan dilakukan pengujian kembali.



Gambar .2 Outer Loading

Sumber: Data primer, Data diolah (2024)

Tabel 2. Nilai AVE

Variabel	AVE
Ethical sensitivy (X1)	0,864
Spiritual Intelligence (X2)	0,745
Komitmen Profesional (X3)	0,532
Audit Judgement (Y)	0,863

Sumber: Data primer, Data diolah (2024)

Dari hasil olah data di dalam tabel bisa diketahui variabel *ethical sensitivity* (X1), *spiritual intelligence* (X2), komitmen profesional (X3), dan *audit judgement* (Y) bernilai *outer loading* > 0,6 dan nilai AVE > 0,7 ini memperlihatkan indikator tersebut sudah mencapai nilai *convergent validity* atau tingkat validitas yang baik.

Discriminant Validity

Discriminant validity menekankan setiap konsep dari tiap variabel laten harus memiliki perbedaan yang jelas dengan variabel lainnya. Evaluasi *discriminant validity* bisa dilakukan dengan melihat seberapa baik pengukuran tersebut membedakan antara konstruk yang berbeda. *Discriminant validity* dianggap baik bila nilai *outer loading* dari setiap indikator lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading*-nya.

Tabel 3. Temuan uji *Discriminant Validity*

	Ethical sensitivy (X1)	Spiritual Intelligence (X2)	Komitmen Profesional (X3)	Audit Judgement (Y)
X1.3	0.926	0.693	0.657	0.642
X1.7	0.933	0.675	0.582	0.675
X2.2	0.486	0.840	0.481	0.482
X2.6	0.567	0.867	0.664	0.501
X2.8	0.785	0.882	0.515	0.733
X3.2	0.376	0.424	0.793	0.595
X3.3	0.557	0.391	0.757	0.391
X3.6	0.435	0.537	0.713	0.279
X3.10	0.644	0.563	0.646	0.378
Y.4	0.690	0.511	0.542	0.921
Y.5	0.631	0.753	0.573	0.937

Sumber: Data primer, Data diolah (2024)

Tabel memperlihatkan semua variabel laten yang dianalisis sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, hal tersebut bisa terlihat dalam nilai *outer loading* setiap indikator > nilai *cross loading*-nya.

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah tahapan yang bertujuan menguji keandalan serta menguji tingkat reliabilitas suatu variabel laten dalam sebuah penelitian. Uji realibilitas bisa dinilai berdasarkan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

Composite Reliability

Composite reliability ialah kelompok indikator yang mengukur variabel dari realibilitas komposit yang baik, variabel bisa dikatakan reliabel bila nilai *composite reliability* > 0,7. Berikut ini adalah temuan uji *composite reliability* di dalam penelitian ini:

Tabel 4. *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Ethical sensitivy (X1)	0,927
Spiritual intelligence (X2)	0,898
Komitmen profesional (X3)	0,819
Audit judgement (Y)	0,926

Sumber: Data primer, Data diolah (2024)

Di dalam tabel, bisa disimpulkan nilai reliabilitas komposit variabel *ethical sensitivity* (X1) ialah 0,927, *spiritual intelligence* (X2) ialah 0,898, komitmen profesional (X3) ialah 0,819, dan audit *judgement* (Y) ialah 0,926, semuanya melebihi nilai 0,7. Hasil ini memperlihatkan semua variabel di dalam penelitian ini bisa dianggap reliabel karena memiliki reliabilitas komposit yang memadai.

Cronbach's Alpha

Cronbach's alpha dipakai mendeskripsikan hubungan korelasi antara skala yang dibuat dengan seluruh variabel yang ada. Bila nilai nilai *cronbach's alpha* > 0,7 indikator tersebut bisa dikatakan reliabel. Berikut ini adalah temuan uji *cronbach's alpha* variabel di dalam penelitian ini:

Tabel 5. Cronbach's Alpha

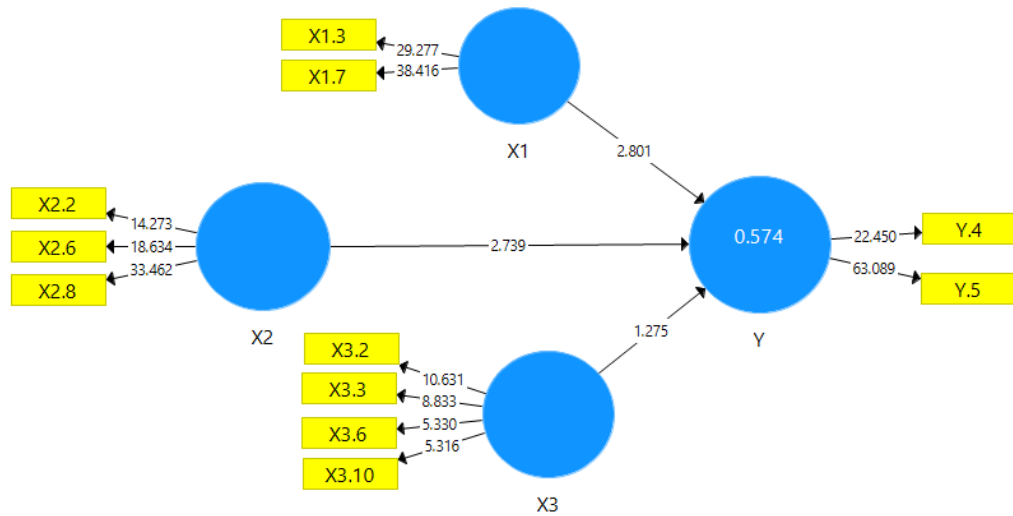
Variabel	Cronbach's Alpha
Ethical sensitivi (X1)	0,842
Spiritual intelligence (X2)	0,834
Komitmen profesional (X3)	0,720
Audit judgement (Y)	0,842

Sumber: Data primer, Data diolah (2024)

Di dalam tabel, bisa disimpulkan nilai *cronbach's alpha* variabel *ethical sensitivity* (X1) ialah 0,842, *spiritual intelligence* (X2) ialah 0,834, komitmen profesional (X3) ialah 0,720, dan audit *judgement* (Y) ialah 0,842, semuanya melebihi nilai 0,7. Hasil ini memperlihatkan semua variabel di dalam penelitian ini bisa dianggap reliabel.

Model Struktural (Inner Model)

Analisa *inner model* bertujuan memastikan model struktural yang dibangun bersifat kuat dan akurat. Pengukuran *inner model* di dalam penelitian ini memakai nilai koefisien determinasi (*R-Square*), uji kebaikan (*goodness of fit*). Berikut ini adalah model program PLS yang dipakai di dalam penelitian ini:



Gambar 3. Inner Loading

Koefisien Determinasi (R-Square)

Besarnya koefisien determinasi (*R-Square*) dipakai mengukur besaran pengaruh variabel independen kepada dependen. Makin tinggi nilai *R-Square* makin tinggi pula pengaruh variabel independen *ethical sensitivity*, *spiritual intelligence*, dan komitmen profesional kepada variabel dependen *audit judgement* seorang auditor. Bila nilai *R-Square* >0,67 memperlihatkan variabel independen berpengaruh baik kepada variabel dependen, nilai *R-Square* 0,33-0,67 memperlihatkan variabel independen berpengaruh sedang kepada variabel dependen, nilai *R-Square* 0,19-0,33 memperlihatkan variabel independen berpengaruh lemah kepada variabel dependen

Tabel 6. Temuan uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
<i>Audit Judgement</i> (Y)	0,574	0,552

Sumber: Data primer, Data diolah (2024)

Tabel memperlihatkan nilai *R-Square* untuk variabel *Audit Judgement* (Y) dipengaruhi senilai 0,574 dimana nilai tersebut tergolong bernilai sedang.

Uji Kebaikan Model (Goodnes of Fit)

Penilaian *Goodnes of Fit* bisa terlihat dalam nilai Q-Square, makin tinggi nilai Q-Square, model bisa dikatakan makin baik dan makin fit dengan data, berikut ini ialah perhitungan dari Q-Square di dalam penelitian ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Q Square} &= 1 - [(1 - R^2)] \\
 &= 1 - (1 - 0,574) \\
 &= 1 - 0,426 \\
 &= 0,574
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, didapat nilai Q-Square senilai 0,574 atau 57,4% dimana nilai tersebut tergolong bernilai sedang, sementara sisanya senilai 42,6% dijelaskan variabel lainya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Maka, dari hasil perhitungan tersebut model penelitian ini bisa dikatakan memiliki *Goodnes of Fit* yang baik.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis memakai SmartPLS dilakukan dengan memakai prosedur *bootstrap*. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel laten, serta memperlihatkan signifikansi hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis bisa dilihat dengan *original samples*, *t-statistic* dan *p value*. *Original sample* memperlihatkan arah hubungan antar variabel, bila nilai *original sample* memperlihatkan positif, arah hubungan variabel positif, begitu pun sebaliknya, bila nilai *original sample* memperlihatkan negatif, arah hubungan variabel negatif. *t-statistic* dan *p value* memperlihatkan signifikansi hubungan antar variabel.

1. Hipotesis diterima bila *p value*<0,05 atau *t value*>1,96
2. Hipotesis ditolak bila *p value*>0,05 atau *t value*<1,96

Tabel 7. Temuan uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Ethical sensitivy -> Audit judgment	0.378	0.365	0.130	2.918	0.002
Spiritual intelligence -> Audit judgment	0.314	0.311	0.119	2.633	0.004
Komitmen profesional -> Audit judgment	0.150	0.178	0.114	1.315	0.095

Sumber: Data primer, Data diolah (2024)

Pembahasan

Pengaruh *ethical sensitivity* untuk *audit judgement* untuk auditor pemerintah BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur

Temuan uji hipotesis di dalam tabel 7 memperlihatkan bubungan langsung antara variabel *ethical sensitivy* (X1) untuk *audit judgement* (Y) ialah positif. Arah hubungan bisa terlihat dalam *original sample* senilai 0.378. Terlihat dalam segi signifikansinya, bisa terlihat dalam nilai T-statistics yang didapat senilai 2,841 sudah

mencapai *standard* senilai >1,96, selain itu nilai P value yang didapat senilai 0,002 juga mencapai standar senilai <0,05.

Hipotesis pertama menyatakan *ethical sensitivity* berpengaruh untuk audit *judgement* untuk auditor pemerintah BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini memperlihatkan menyatakan *ethical sensitivity* berpengaruh positif untuk audit *judgement* untuk auditor pemerintah BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur, sehingga hipotesis pertama memperlihatkan hasil positif. Ini didukung dengan adanya jawaban responden kepada variabel *ethical sensitivity* yang memperlihatkan responden memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai kode etik profesi, karena itu bila seorang auditor pemerintah memiliki yang tingkat *ethical sensitivity* yang baik ia akan bisa menyadari bila di lingkungan sekitarnya terjadi penyimpangan etika. Auditor bisa lebih mempertimbangkan faktor etika ketika membuat keputusan. Sikap seorang auditor yang memiliki *ethical sensitivity* yang baik akan membuat *audit judgement* menjadi makin baik.

Pengaruh *Spiritual Intelligence* untuk audit *judgement* untuk auditor pemerintah BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur

Temuan uji hipotesis di dalam tabel 7 memperlihatkan hubungan langsung antara variabel *spiritual intelligence* (X2) untuk audit *judgement* (Y) ialah positif. Arah hubungan bisa terlihat dalam *original sample* senilai 0,314. Terlihat dalam segi signifikansinya, bisa terlihat dalam nilai T-statistics yang didapat senilai 2,639 sudah mencapai *standard* senilai >1,96, selain itu nilai P value yang didapat senilai 0,004 juga mencapai standar senilai <0,05.

Hipotesis kedua menyatakan *spiritual intelligence* berpengaruh untuk audit *judgement* untuk auditor pemerintah BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini memperlihatkan menyatakan *spiritual intelligence* berpengaruh positif untuk audit *judgement* untuk auditor pemerintah BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur, sehingga hipotesis kedua memperlihatkan hasil positif. Ini dibuktikan dengan jawaban responden kepada variabel *spiritual intelligence*, dimana jawaban responden mengarah ke dalam pentingnya tingkat spiritualitas dalam melakukan pekerjaan, perlu diingat bahwa *spiritual intelligence* tidak hanya mencakup hal-hal yang bersifat keagamaan saja, namun juga mencakup hubungan seorang individu dengan individu lainnya, *spiritual intelligence* bisa dikaitkan dengan pengendalian emosi, spiritual, dan pandangan hidup yang mengacu pada prinsip kebenaran.

Pengaruh Komitmen Profesional untuk audit *judgement* untuk auditor pemerintah BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur

Temuan uji hipotesis di dalam tabel 7 memperlihatkan hubungan langsung antara komitmen profesional (X3) untuk audit *judgement* (Y) ialah positif. Arah hubungan bisa terlihat dalam *original sample* senilai 0,150. Terlihat dalam segi signifikansinya, bisa terlihat dalam nilai T-statistics yang didapat senilai 1,276 belum mencapai *standard* senilai >1,96, selain itu nilai P value yang didapat senilai 0,101 juga belum mencapai standar senilai <0,05.

Hipotesis kedua menyatakan komitmen profesional berpengaruh untuk audit *judgement* untuk auditor pemerintah BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini memperlihatkan menyatakan komitmen profesional tidak berpengaruh untuk audit *judgement* untuk auditor pemerintah BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur, artinya hubungan seorang auditor dengan pekerjaannya, tidak akan mempengaruhi audit *judgement* seorang auditor, ini dikarenakan, responden yang mengisi kuesioner masih dipengaruhi hubungan di sekitarnya, misalnya rekan kerja yang tidak cocok dengan pribadi auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, bisa diambil kesimpulan bahwa *ethical sensitivity* terbukti berpengaruh dalam meningkatkan *audit judgement* untuk auditor. Hal tersebut memperlihatkan makin tinggi tingkat *ethical sensitivity*, kualitas audit *judgement* seorang auditor juga akan makin meningkat. *Spiritual intelligence* terbukti berpengaruh dalam meningkatkan *audit judgement* untuk auditor. Hal tersebut memperlihatkan makin tinggi tingkat *Spiritual intelligence*, kualitas audit *judgement* seorang auditor juga akan makin meningkat.

Komitmen profesional terbukti tidak berpengaruh dalam meningkatkan *audit judgement* untuk auditor. Hal tersebut memperlihatkan makin tinggi tingkat Komitmen profesional, tidak berpengaruh kepada kualitas audit *judgement* seorang auditor juga akan makin meningkat.

Dari temuan penelitian, serta hal yang berkaitan keterbatasan yang penulis alami di dalam penelitian ini, peneliti bisa memberikan saran auditor sebaiknya lebih meningkatkan kepekaan etis kepada hal-hal yang terjadi di sekitar mereka. Auditor diharapkan untuk lebih memiliki independensi yang kuat sehingga mampu mempertahankan audit *judgement*-nya agar tidak dipengaruhi pihak lain. Auditor diharapkan mampu memegang nilai-nilai spiritualitas serta memiliki prinsip dalam melakukan pekerjaan. Auditor diharapkan lebih bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, sehingga bisa dipertanggungjawabkan secara hukum. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan menambah faktor lain selain yang sudah dijelaskan di dalam penelitian ini sebagai variabel independen, sehingga mampu menjelaskan faktor yang mempengaruhi audit *judgement* dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah

Darmayanti Novi, Anggraeni Rindang Nur, Suhardiyah Martha, & Suharsono Judi. (2022). THE EFFECT OF SELF EFFICACY, GOAL ORIENTATION AND OBEDIENCE PRESSURE ON AUDIT JUDGMENT. *Jurnal Akuntansi Published by Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung*, 8(1), 27–39. <https://financial.ac.id/index.php/financial>

- Farid Fajrin. (2022). PENGARUH INDEPENDENSI, KECERDASAN SPRITUAL DAN ETHICAL SENSITIVITY KEPADA KUALITAS AUDIT PEMERINTAH DENGAN INTEGRITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(2), 416–433.
- Firdaus Adam, & Putri Sofie Yunida. (2023). Kualitas Laporan Audit: Menggali Peran Pendidikan dan Pengalaman Kerja di BPKP Jawa Timur. *Seminar Nasional Akuntansi Call For Paper UPN Veteran Jatim*, 3(1), 226–236.
- Gaffar. (2022). Pengaruh Kemampuan, Komitmen Profesi, Motivasi & Kepuasan Kerja Kepada Kualitas Hasil Audit. *Jambura Accounting Review Journal homepage*, 3(2), 129–143.
- Khaeryna Adam, & Irwan. (2015). *METODE PARTIAL LEAST SQUARE (PLS) DAN TERAPANNYA (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan kepada Layanan PDAM Unit Camming Kab. Bone)*.
- Mala, Andi Sri Kumala Putri P., Iwan Kurniawan, and Amrizal Salida. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Komitmen Profesional Kedidalam pengambilan Keputusan Etis Auditor pada Kantor BPK Provinsi Sulawesi Selatan." *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1.3 (2022): 242-250.
- Ni Kadek Sri Widiyanti, Ni Wayan Rustiarini, & Ni Putu Shinta Dewi. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Self Esteem, Skeptisme, Ethical Sensitivity, Dan Self Efficacy Kepada Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2158–2169.
- Nofrizaldi, D., & Helmayunita, N. (2023). Pengaruh Moral Reasoning, Retaliasi, Ethical Sensitivity dan Komitmen Profesional kepada Niat Melakukan Whistleblowing. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(2), 592–606. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.704>
- Nurhana Sa'diah, Pupung Purnamasari, & Nopi Hernawati. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Insentif Kerja keuntuk audit Judgment. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1997>
- Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2023 Tentang BPKP
- Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 Tentang Pelaksanaan Audit Internal
- Rahmadayanti Rizky Ananda, & Wibowo Arie Sigit. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, Budaya Organisasi dan Tekanan Anggaran Waktu Kepada Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Kantor BPK RI dan BPKP Perwakilan Provinsi DIY. *reviu akuntansi dan bisnis indonesia*, 1(2).
- Risa, K., Ningsih, R., Budiarta, K., Ketut Sujana, I., Wijana, N., Putra, A., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Budaya Catur Purusa Artha Memoderasi Love Of Money Dan Sifat Machiavellian, Kepada Indikasi Fraud. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7). <https://doi.org/10.24843/Eja.2022.V>

- Rumondang Shinta, Zakaria Adam, & Noviarini Diena. (2022). ANALISIS PENGARUH SELF-EFFICACY, PENGETAHUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KEKELIRUAN, DAN TEKANAN KETAATAN KEDIDALAM PEMBERIAN AUDIT JUDGMENT. *JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN AUDITING*, 3(2), 402–420.
- Said Darwis, Junaid Asriani, Ahmad Hamzah, & Muslim. (2023). Pengaruh Ideologi Etik dan Kecerdasan Spiritual Kepada Hubungan Antara Partisipasi dan Senjangan Anggaran. *Owner*, 7(1), 787–798.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1221>
- Saputra, F., Masyruroh, A. J., Putra Danaya, B., Maharani, S. P., Ningsih, N. A., Ricki, T. S., Aliefiani, G., Putri, M., Jumawan, J., & Hadita, H. (2023). Determinasi Kinerja Karyawan: Analisis Lingkungan Kerja, Beban Kerja dan Kepemimpinan pada PT Graha Sarana Duta. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(3), 329–341.
<https://doi.org/10.54066/jurma.v1i3.900>
- Sumarman, B. (2022). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, KOMITMEN PROFESIONAL DAN LOCUS OF CONTROL KEPADA KINERJA INTERNAL AUDITOR DENGAN GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT PEMERINTAHAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU). *Zona Keuangan*, 12(2), 1–24.
- Violita, N. T., & Tannar, O. (2023). Etika, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada PT. Bank Rakyat Indonesia KC Jemursari Kota Surabaya. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1319-1331.
- Zahara, Revina, Ratih Kusumastuti, and Gandy Wahyu Maulana Zulma. "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Komitmen Profesional Kepada Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Jambi dan Palembang)." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 3.5 (2022): 3274-3280.

Buku

- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Memakai Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris* (edisi ke-3).
- Hagger, M. S. (2019). The reasoned action approach and the theories of reasoned action and planned behavior.
- Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Media Online

- JPPN.com. (2023, 8 November). Ada Kejanggalan Dalam Audit BPKP Dalam Proyek BTS 4G? Diakses pada 12 Desember 2023, dari

<https://www.jpnn.com/news/ada-kejanggalan-dalam-audit-bpkp-dalam-proyek-bts-4g>